**BAB V**

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

 Kemampuan berbahasa anak dengan gangguan pendengaran dapat dikembangkan berdasarkan pemerolehan bahasa pada anak mendengar melalui percakapan antara anak dengan ibunya atau orang yang dekat dengannya. Anak mendengar memperoleh bahasa berawal dari adanya pengalaman atau situasi bersama antara bayi dan ibunya atau orang ’terdekatnya’. Melalui pengalaman tersebut, anak ’belajar’ menghubungkan pengalaman dengan lambang bahasa yang diperoleh melalui pendengarannya sedangkan anak dengan gangguan pendengaran dapat memperoleh bahasa melalui belajar menghubungkan pengalaman dalam situasi bersama antara anak dan orang tua, keluarga, lingkungan atau guru dengan lambang visual berupa gerakan organ artikulasi yang membentuk kata-kata serta visualisasi dari benda – benda disekitar. Bagi anak dengan gangguan pendengaran, bantuan alat bantu untuk mendengar baik Alat Bantu Dengar (ABD) maupun Implan Koklea (IK) dapat membantu pendengarannya dalam mendukung proses pemerolehan bahasa tersebut melalui sisa pendengaran yang dimilikinya.

 Penggunaan alat bantu tersebut dapat membantu terjadinya feedback auditori atau umpan balik antara yang anak ucapkan dan yang didengar di dalam proses pembelajaran pemerolehan bahasa oleh karena itu penggunaan alat bantu mendengar berdampak terhadap kemampuan mendengarnya sehingga mereka mempunyai pengalaman dalam berbahasa melalui pendengarannya serta kualitas suara yang terdengar jelas dan irama kelancaran seperti anak pada umumnya. Akan tetapi, proses pembelajaran bahasa tidaklah cukup apabila hanya menggunakan alat tanpa didukung oleh bantuan orangtua, keluarga, guru, serta lingkungan sekitar karena anak tunarungu membutuhkan kosa kata dan pengalaman yang banyak dari stimulus orang sekitar sehingga anak dapat membentuk bahasa reseptif dan kemudian dikembangkan lagi menjadi bahasa ekspresif.

1. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru di sekolah

Bagi guru di sekolah diharapkan siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan alat bantu untuk mendengar dalam membantu proses pembelajaran bahasa dan percakapan di kelas sehingga sisa pendengaran serta penggunaan alat bantu dapat dipergunakan sebaik – baiknya untuk berintegrasi dengan dunia di sekelilingnya yang penuh dengan bunyi.

1. Bagi Sekolah

Sekolah dalam menyediakan dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan wicara serta kemampuan pendengaran sudah cukup baik. Pelatihan wicara dan pelatihan irama diluar pelajaran di kelas, untuk melatih wicara dan irama dalam penghayatan bunyi serta musik yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja, sehingga dapat merangsang dan melatih sisa pendengaran serta penggunaan alat bantu.

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua sebaiknya tetap mengulang materi yang sudah diajarkan di sekolah serta memberikan tambahan kosakata dan melakukan komunikasi dengan anak dimana pun berada karena waktu yang banyak dilakukan adalah di rumah. Berikan kesempatan kepada anak dalam mengungkapkan keinginannya secara lisan kemudian jika kalimatnya terbalik – balik atau salah perbaikilah tanpa menyalahkan anak. Lakukan eksperimen dengan berbagai bunyi di rumah, sehingga anak bisa mengenali sebanyak mungkin suara.